

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Surakhmad (1995:131), mengungkapkan bahwa : “Metode penelitian merupakan suatu alat utama yang digunakan dalam mencapai tujuan, menguji serangkaian hipotesis dengan teknik serta alat tertentu, cara ini diperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan penyelidikan serta situasi Penyelidikan”. Sugiyono (2006:2), mengemukakan bahwa : “Metode penelitian pada dasarnya merupakan *cara ilmiah* untuk mendapatkan *data* dengan *tujuan* dan *kegunaan* tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. *Cara ilmiah* berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada cirri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris*, dan *sistematis*. *Rasional* berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. *Empiris* berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. *Sistematis* artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis “. salah satu dasar untuk membedakan metode penelitian yang satu dengan yang lain adalah berdasarkan pendekatan yang digunakan”. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian melalui pendekatan survey. Sugiono (2006:6) mengemukakan “Metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari

tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya". Jadi yang termasuk dalam metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey.

Sugiyono (2001:3), menjelaskan penelitian survey adalah : "Penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dan populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel, sosiologis maupun psikologis".

Penelitian survai adalah "Penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok.", hal ini menurut Singarimbun dan Effendi (1995:3).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan statistik dalam pembuktiannya. variabel yang diteliti akan menjelaskan fenomena yang ada., maka penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif. Menurut Kountur (2005:53), penelitian deskriptif adalah : "Jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian atas suatu keadaan sejernih mungkin tanpa ada perlakuan terhadap obyek yang diteliti. Oleh karena itu berdasarkan bentuk permasalahannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif karena jenis penelitian deskripsi ini biasanya dilakukan terhadap satu variabel, sekurang-kurangnya satu variabel yang diteliti dengan coba menguraikan secara rinci mungkin sesuai dengan masalah penelitian yang diinginkan".



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sudjana (1992:6), memberikan pengertian bahwa : “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik hasil menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif daripada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya”. Sugiyono (2006:89), mengungkapkan bahwa : “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Ridwan (2002:3), menyebutkan bahwa : “Populasi adalah keseluruhan dari karakteristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi objek penelitian”. Kemudian Subana (2000:25), mengatakan bahwa : “Hasil dari objek pada populasi yang di teliti harus dianalisis untuk ditarik kesimpulan dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi”.

Surakhmad (1994:100) berpendapat “ apabila ukuran populasi sebanyak kurang lebih 100, maka pengambilan sampel sekurang-kurangnya 50% dari ukuran populasi. Apabila ukuran populasi sama dengan atau lebih dari 1000, ukuran sampel dihartapkan sekurang-kurangnya 15% dari ukuran populasi. Untuk penelitian deskriptif seperti survey

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, populasi dalam penelitian ini adalah tujuh puluh lima guru pembimbing khusus yang berada di Sekolah Dasar uji coba pendidikan inklusif di Propinsi Jawa Barat. Data yang penulis peroleh dari Dinas Pendidikan Luar Biasa Propinsi Jawa Barat.

2. Sampel

Yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah (75) tujuh puluh lima guru pembimbing khusus yang tersebar di 25 kabupaten/kota di Jawa Barat, tiap-tiap kabupaten/kota diwakili oleh 3 (tiga) orang guru pembimbing khusus yang selama ini bertugas di sekolah uji coba pendidikan inklusif di Jawa Barat dan merangkap sebagai guru PNS/Swasta di SLB-SLB di daerah tersebut.

Secara umum informan yang penulis teliti mempunyai latar belakang dari berbagai hal dari mulai kelompok informan yang berasal dari kota/kabupaten mana, jenis kelamin, usia, berapa lama GPK telah melaksanakan tugasnya selama ini, latar belakang pendidikannya mulai diploma sampai sarjana, bergitu juga asal mulanya GPK bertugas sebagai pegawai di sekolah negeri/swasta dengan jumlah sekolah yang dikunjungi serta mempunyai latar pendidikan/spesialisasi sebelumnya. Secara singkat tentang responden diuraikan sebagai berikut :

Responden berasal dari 9 kota dan 16 kabupaten dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 32 orang, perempuan 31 orang. Usia responden berkisar mulai dari umur 29 tahun sampai berumur 56 tahun. Responden mulai menjadi guru pembimbing khusus di sekolah uji coba pendidikan inklusif di Jawa Barat mulai 2 tahun sampai dengan 4 tahun. Adapun pendidikan tertinggi yang dimiliki oleh para guru pembimbing khusus terdiri dari : SGPPLB : 32 orang, D3 PLB : 6 orang , Sarjana PLB: 24 orang, Sarjana sastra inggris : 1 orang. Dengan spesialis pendidikan : tunanetra 16 orang, tunarungu 20 orang, tunagrahita 20 orang, tunadaksa 7 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di sekolah uji coba implementasi pendidikan inklusif di 25 kabupaten/kota yang tersebar di Jawa Barat.

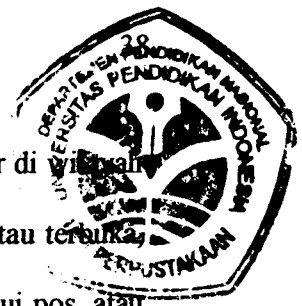
Waktu pelaksanaan penelitian dimulai setelah instrumen penelitian selesai dibuat dan mulai pada akhir bulan Mei 2006 sampai tanggal 20 Juli 2006 sampai kuesioner terkumpul kurang lebih 84% kembali.

D. Instrumen Penelitian

Bungin, (2005:119) mengatakan data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam metode pengumpulan data dikatakan bahwa metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Pada penelitian kuantitatif dikenal beberapa metode, antara lain metode angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Penggunaan metode ini akan diuraikan oleh peneliti lebih lanjut sesuai dengan judul dalam penelitian ini.

Gulo (2005:110) mengatakan pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner).

Sugiyono (2006:158), menjelaskan bahwa : ” Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner



juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan-pertanyaan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet. Dikatakan pula bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu yang tidak terlalu lama, maka pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat”.

Sedangkan Nasution (1995:128), mengungkapkan bahwa : “Angket atau kuesioner adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan untuk diisi dan dikembalikan atau dapat juga di jawab dibawah pengawasan peneliti”.

Pemilihan teknik pengumpulan data dengan angket, didasarkan atas alasan bahwa, (1) responden memiliki waktu yang cukup untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan. (2) setiap responden menghadapi susunan dan cara pengisian yang sama atas pertanyaan yang diajukan, (3) responden mempunyai kebebasan memberikan jawaban, dan (4) dapat digunakan untuk mengumpulkan data atau keterangan dan banyak responden dalam waktu yang tepat.

Melalui teknik angket ini akan dikumpulkan data yang berupa jawaban tertulis dari responden atas sejumlah pertanyaan yang diajukan di dalam angket tersebut. Indikator-indikator yang merupakan penjabaran dari variabel peran dan fungsinya guru pembimbing khusus dalam hal mengaksesmen, melakukan proses

pembelajaran, evaluasi serta konsultasi belajar dan hasil belajar, merupakan materi pokok yang dibuat menjadi sejumlah pertanyaan di dalam angket.

Diolah dengan metode skala, teknik yang digunakan yaitu “statistik deskriptif”.

Sebelum kuesioner sebagai alat pengumpul data disebar, terlebih dahulu dilakukan pendataan ulang alamat responden yang bertugas di masing-masing Kabupaten/Kota di Jawa Barat. Adapun cara yang dilakukan untuk wilayah Kota Bandung, Kabupaten Bandung dan Kota Cimahi dengan cara langsung baik ke lokasi SD dimana informan bertugas menjadi guru pembimbing khusus maupun langsung diberikan kepada informan tersebut dimana informan bertugas di sekolah luar biasa. Sedangkan diluar ketiga kota tersebut diatas penelitidengan melalui jasa kantor pos.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pada proses pengumpulan data yang digunakan untuk mengungkap data variabel peranan guru pembimbing khusus di sekolah dasar pendidikan inklusif dalam kegiatan melakukan: asesmen, proses belajar mengajar, evaluasi dan konsultasi dengan menggunakan angket penelitian, yang berpedoman pada kisi-kisi sebagai berikut :

Tabel 3. 1
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian (Alat Pengumpul Data)

Variabel	Aspek	Indikator	Item
1. Peranan Guru Pembimbing Khusus	1. Peran GPK dalam asesmen	• Pelaksanaan Identifikasi	1-3
		• Asesmen	4-7,10
		• Keterlibatan tenaga ahli	8-9.

	2. Peran GPK dalam pengajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan pengajaran • Penyiapan materi • Penggunaan alat Bantu • Metoda pengajaran • Kerjasama 	11-12 13-14 15 16 17-18
	3. Peran GPK dalam kegiatan evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi dalam pengajaran • Waktu evaluasi • Cara evaluasi 	19
	4. Peran GPK dalam kegiatan konsultasi	<ul style="list-style-type: none"> • Konsultasi dengan guru reguler • Hal-hal yang dikonsultasikan • Konsultasi dengan orang tua • Konsultasi dengan instansi • Kapan melakukan konsultasi • Cara melakukan konsultasi 	20 21 22 23, 26, 31 25 29, 30 27, 32 28, 33, 34

2. Prosedur dan Pelaksanaan Penelitian

Sebagai suatu rangkaian kegiatan yang bertahap dan saling berkaitan, proses penelitian ini dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

a. Persiapan

Tahap ini dilakukan beberapa kegiatan, yaitu (a) konsultasi dengan dosen pembimbing, pembuatan kisi-kisi instrumen penelitian, (b) mempersiapkan segala

sesuatu diantaranya administrasi berupa catatan-catatan yang berhubungan dengan survey awal penelitian.

b. Studi Awal Lokasi Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah observasi pendahuluan dan konsultasi dengan pihak-pihak seperti unsur Kepala Sekolah dan Guru-guru Sekolah dasar reguler serta guru-guru pembimbing khusus sebagai informan yang akan dijadikan sumber informasi penelitian dan selanjutnya memproses perizinan untuk studi lapangan/penelitian ke program pascasarjana bagian kemasiswaan. Selanjutnya surat tersebut diberikan kepada sekolah-sekolah dasar yang dijadikan tempat penelitian melalui para guru pembimbing khusus yang sebelumnya meminta izin kepada kepala Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Barat melalui Kasubdin Pendidikan Luar Biasa.

3. Menyusun Instrumen Penelitian

Tahap penyusunan instrumen penelitian melalui kegiatan sebagai berikut :

- a. menyusun kisi-kisi secara sistematis sesuai dengan variabel penelitian,
- b. merumuskan masalah penelitian dengan variabel dengan indikator yang akan dijadikan pertanyaan/ pernyataan.
- c. menyusun pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan beserta alternatif jawaban sesuai dengan masalah yang dijadikan obyek penelitian dan disertai dengan petunjuk pengisian; kemudian
- d. menyebarluaskan angket/kuesioner kepada responden.

E. Teknik Pengolahan Data

Bungin (2005:164) mengatakan pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pada penelitian kuantitatif, pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa(editing), proses pemberian identitas (coding)

a). Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah data berhasil dikumpulkan dengan tujuan agar dapat diolah lebih lanjut. Dalam seleksi data ini dibahas mengenai lengkap tidaknya angket yang disebar, cara pengisian jawaban dan isiam angket. Adapun persyaratan angket yang dapat diolah adalah sebagai berikut :

- (a) Pengisian angket sesuai dengan petunjuk yang telah ditetapkan dalam petunjuk pengisian angket.
- (b) Pengisian jelas, tidak meragukan.
- (c) Angket utuh dan lengkap, dengan syarat tidak ada bagian yang hilang atau rusak.

Dari hasil penyeleksian diperoleh kesimpulan bahwa semua angket memenuhi semua ketentuan yang telah ditetapkan sehingga memungkinkan dapat diolah lebih lanjut ketahap berikutnya. Sesuai dengan banyaknya populasi, angket yang disebar sebanyak 75 angket yang disebar ke 25 kab./kota yang masing-masing kab/kota diwakili oleh 3(tiga) orang guru pembimbing khusus untuk tiga sekolah yang dijadikan uji coba pendidikan inklusif dan sebanyak 3 angket yang diberikan walaupun ditiap kab/kota sudah berkembang lebih dari tiga orang yang sudah mendapatkan pembekalan mengenai pelatihan bagi calon guru pembimbing

khusus. Dari seluruh angket yang disebar ada 12 angket yang tidak dikembalikan. Total keseluruhan angket yang dikirim ke daerah-daerah dan yang dikirim kembali dari daerah tersebut sebanyak 63 angket. Hasil seleksi data ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. 2

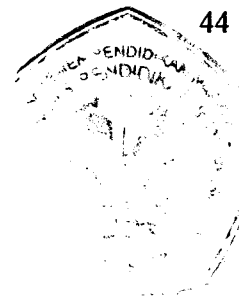
Rekapitulasi jumlah angket yang tersebar, terkumpul dan dapat diolah.

Instrumen	Jumlah Angket		
	Tersebar	Terkumpul	Dapat diolah
Angket	75	63	63

b. Tabulasi Data

Pada tahapan ini dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden sesuai dengan bobot nilai yang telah ditetapkan penskoran yang digunakan untuk analisis data ini adalah dengan menghitung frekuensinya dalam bentuk presentase. Menurut Arikunto (1993:209) menguraikan data yang bersifat kuantitatif, yang berujud angka-angka hasil perhitungan atau pengukuran dapat diproses dengan cara dijumlahkan, dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan dan diperoleh persentase. Kadang-kadang pencarian persentase dimaksudkan untuk mengetahui status sesuatu yang dipersentasekan dan disajikan tetap berupa persentase. Tetapi kadang-kadang sesudah sampai ke persentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif yaitu :

a. Pada umumnya (76% - 100%);



- b. Sebagian besar (56% - 75%),
- c. Sebagian (40% - 55%);
- d. Sebagian kecil (< 40%).

Menurut Bungin (2005 : 168) tabulasi adalah bagian terakhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya. Tabel data adalah tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dalam mengungkapkan makna dari data yang telah diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Dalam penelitian ini, analisis data merupakan upaya menyelidiki secara mendalam tentang data yang berhasil diperoleh peneliti selama berlangsung, sehingga dapat diketahui makna dan keadaan sebenarnya dari apa yang telah diteliti.

Bungin (2005:171) mengatakan pengolahan data statistik pada dasarnya adalah proses pemberian kode (identitas) terhadap data penelitian melalui angka-angka. Dimana sebelumnya data tersebut belum berarti apa-apa. Ada dua model pengolahan dan analisis statistik untuk penelitian sosial ini baik untuk ekonomi, kebijakan publik, komunikasi, dan sebagainya, yaitu pengolahan data dengan menggunakan statistik deskriptif. Pengolahan hasil penelitian dengan statistik deskriptif yang peneliti gunakan pada penelitian kuantitatif deskriptif, yaitu

penelitian kuantitatif yang bertujuan hanya menggambarkan keadaan gejala sosial apa adanya, tanpa melihat hubungan-hubungan yang ada.

Dalam teknik statistik deskriptif dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan perhitungan data distribusi frekuensi dengan tujuan untuk menghitung frekuensi data tersebut kemudian dipersentasekan. Bungin (2005:171) mengatakan frekuensi tersebut juga dapat dilihat penyebaran persentasenya, yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan frekuensi relatif.

Untuk menghitung sebaran persentase dari frekuensi tersebut, dapat digunakan rumus :
$$N = \frac{fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Jumlah kejadian, fx = Frekuensi individu

G. Tempat dan Jadwal Penelitian

Yang dijadikan tempat penelitian yang telah dsinggung sebelumnya adalah dalam penelitian ini adalah (75) tujuh puluh lima guru pembimbing khusus yang tersebar di 25 kabupaten/kota di Jawa Barat, tiap-tiap kabupaten/kota diwakili oleh 3 (tiga) orang guru pembimbing khusus yang selama ini bertugas di sekolah uji coba pendidikan inklusif di Jawa Barat dan merangkap sebagai guru PNS/guru swasta di SLB-SLB di beberapa daerah tersebut dan tidak menutup kemungkinan beberapa kabupaten/kota yang diminta data dan keterangannya untuk melengkapi dalam penelitian ini. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran jadwal dan rencana penelitian.